

BAB I

PENDAHULUAN

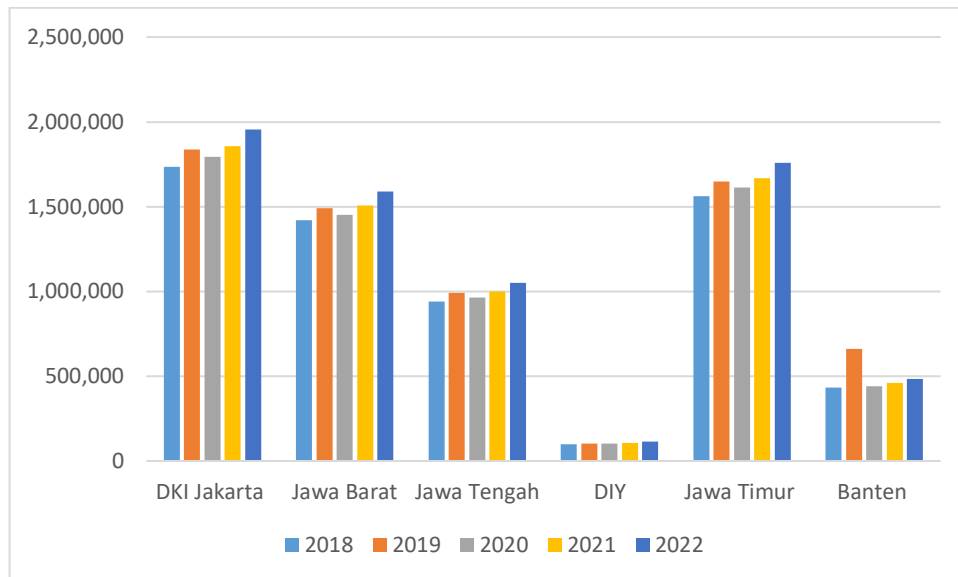
1.1 Latar Belakang

Teori Ilmu Ekonomi Pembangunan merupakan bagian dari ilmu yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Seperti kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, tingkat pendidikan. Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong berkembang dan mengutamakan pembangunan secara berencana dan bertahap guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat (Syahputra, 2017).

Pembangunan ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan dalam suatu pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat dilihat dari kenaikan nilai produk domestik regional bruto/ PDRB perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang merupakan pusat pembangunan ekonomi Indonesia yaitu Pulau Jawa. Kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah Pulau Jawa ini. Hal ini ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi yang ada di Pulau Jawa memberikan kontribusi dengan nilai cukup tinggi pada

PDRB Nasional. Berikut merupakan PDRB setiap Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik

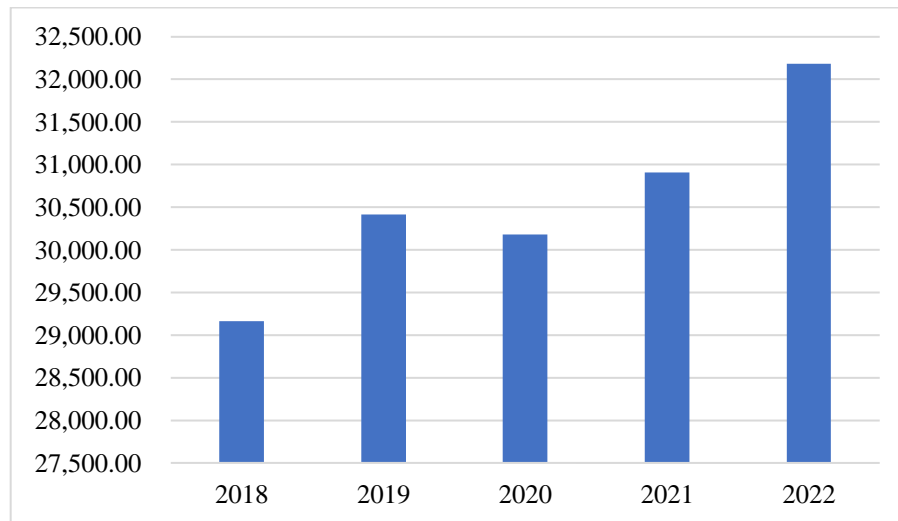
**Gambar 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDRB setiap Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. DKI Jakarta memiliki nilai PDRB tertinggi di Pulau Jawa, disusul oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan Provinsi yang memiliki nilai PDRB terendah yaitu DI Yogyakarta. Provinsi Jawa Barat menempati posisi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur, hal tersebut karena belum optimalnya kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Jawa Barat. Hal ini menarik untuk dikaji melihat data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia sebesar 48 juta jiwa serta didominasi kawasan industri terbesar di Indonesia.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu wilayah adalah angka PDRB perkapita. Semakin tinggi PDRB Perkapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pula pendapatan masyarakat daerah (Thamrin, 2001) dalam (Hartini, 2015). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi PDRB perkapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Oleh karena itu, PDRB perkapita harus ditingkatkan agar pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat tercapai pada wilayah tersebut.

Pendapatan perkapita ialah besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara, semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka negara tersebut dikatakan makmur, sedangkan apabila suatu negara pendapatan perkapitanya rendah maka suatu negara tersebut dikatakan belum makmur (Hasbi et al., 2019). Berikut gambaran Produk Domestik Regional Bruto Perkapita berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022:

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PDRB Perkapita Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2019 dan 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 29,160.060.000 rupiah, 30,413.370.000 rupiah, 30,907.590.000 rupiah dan 32,182.150.000 rupiah. Tetapi mengalami penurunan pada di tahun 2020 dengan penurunan yang relatif sangat kecil yaitu sebesar 30,180.540.000 ribu rupiah.



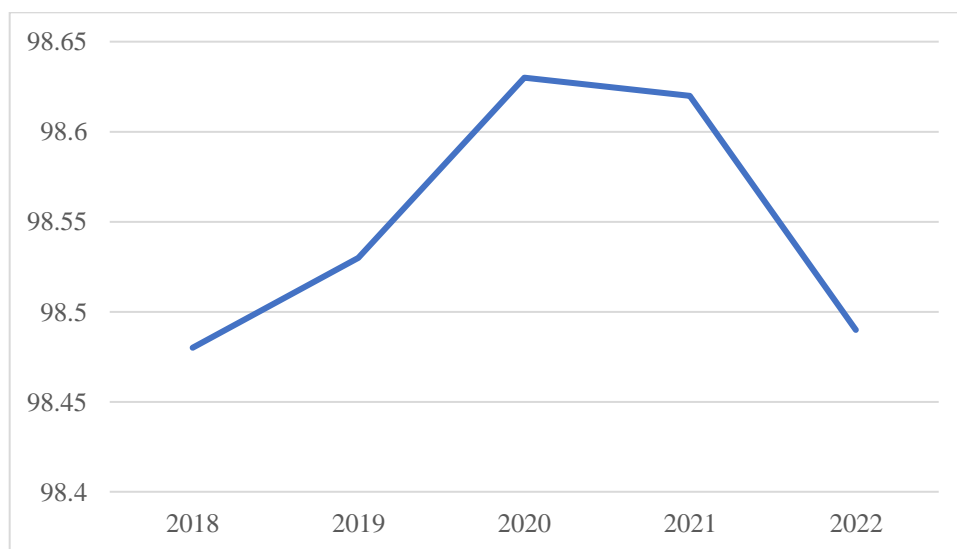
Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.2 PDRB Perkapita atas Dasar Harga Konstan 2010
Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Ribu Rupiah)**

Investasi yang sangat penting untuk semua negara adalah pendidikan bagi semua penduduknya. Hal tersebut dikarenakan investasi di bidang pendidikan dapat menunjang kesuksesan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Semakin baik tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Azizah *et al.*2018). Pendidikan salah satu modal manusia. Investasi modal manusia (pendidikan, keterampilan, kesehatan) mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sehingga kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Ogundede *et al.*2012). Data yang diambil adalah data angka melek huruf penduduk berumur 15 tahun ke atas karena proporsi penduduk pada kelompok usia yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

Berdasarkan gambar 1.3 pendidikan (Angka Melek Huruf) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan jumlah pada setiap tahunnya yaitu sebesar 98.48 persen, 98.53 persen dan 98.63 persen, tetapi pada

tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan jumlah yaitu sebesar 98.62 persen menjadi 98.49 persen. Berikut gambaran Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022:

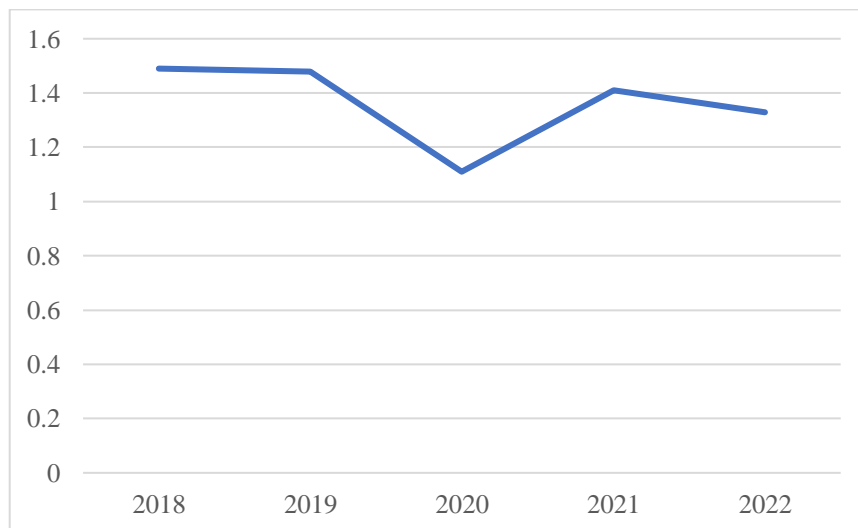


Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Persen)

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar, dalam perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Faktor penduduk juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk khususnya. Sebagai hasil dari spesialisasi ini, tingkat kegiatan ekonomi akan meningkat. Kepadatan penduduk akan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan semakin banyak pendapatan yang harus dibagi karena bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini relevan dengan model Pertumbuhan *Solow-Swan*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dengan

tingkat pendapatan perkapita. Model *Solow* menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi standar hidup (*standar of living*) suatu negara yang di cerminkan dalam pendapatan domestik bruto perkapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat pendapatan domestik bruto yang rendah, dan sebaliknya negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang rendah akan memiliki tingkat pendapatan domestik bruto perkapita yang tinggi. Berikut gambaran Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022:



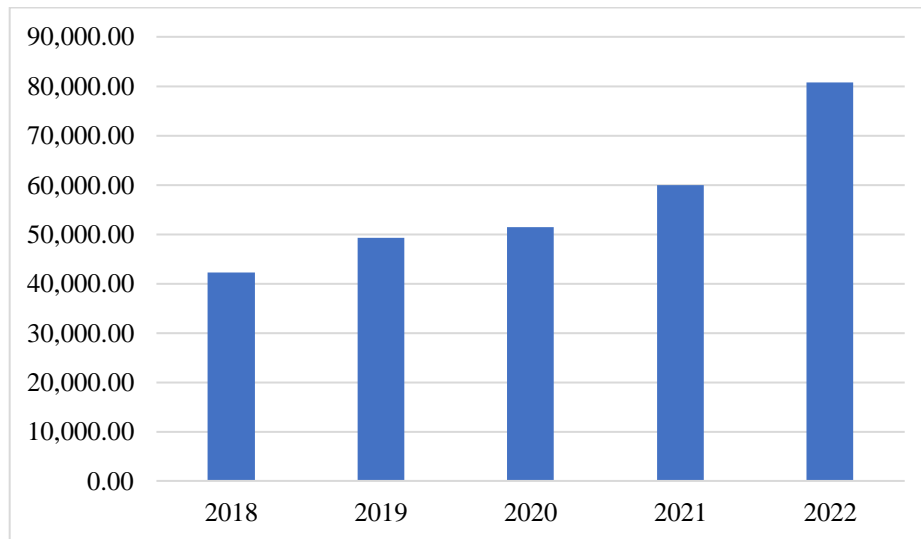
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Persen)

Berdasarkan gambar 1.4 laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai 2020 terus mengalami penurunan dari 1.49 persen hingga sampai 1.11 persen. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 saja menjadi 1.41 persen dan mengalami penurun kembali pada tahun 2022 sebesar 1.33 persen.

Investasi adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang, pengadaan, pembelian saham-saham dan surat-surat berharga lainnya untuk memperoleh keuntungan (OJK). Dalam teori Investasi yang disampaikan oleh Harrod-Domar, dijelaskan bahwa kegiatan merupakan faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Achadyah Prabawati, 2020) karena semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat membesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal dan pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan memenuhi permintaan terhadap kebutuhan seluruh masyarakat. Berikut gambaran realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022:

Berdasarkan gambar 1.5 Investasi PMDN di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya. Tahun 2018 yaitu sebesar 42.278,20 milyar rupiah terus meningkat sampai menjadi sebesar 80.808,30 milyar rupiah.



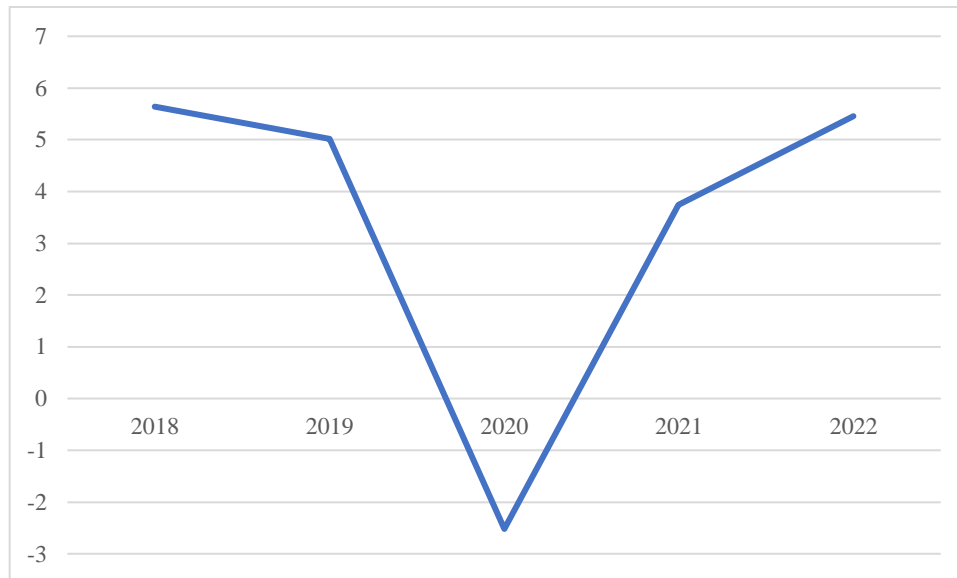
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita merupakan indikator paling penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu wilayah/daerah. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Di banyak Negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia khususnya di Jawa Barat pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata diiringi dengan munculnya permasalahan tingkat pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka sector riil di dalam wilayah tersebut juga mengalami peningkatan. Dimana ketika terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi berarti tingkat pendapatan perkapita juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan gambar 1.6 laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari

5.64 persen menjadi sebesar -2.52 persen dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3.74 persen sampai 2022 terus mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 5.45 persen. Berikut gambaran laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.6 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Persen)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada PDRB Perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 hanya mengalami penurunan di Tahun 2020 saja karena mungkin pengaruh dari adanya Covid-19 dan meskipun penurunan tersebut relative cukup kecil ini merupakan salah satu fenomena dimana karena seharusnya PDRB Perkapita setiap tahunnya terus meningkat, serta masih jarang nya penelitian yang menggunakan variabel pendidikan dan laju

pertumbuhan ekonomi sebagai penentu pendapatan perkapita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Laju Pertumbuhan Penduduk, Investasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis sebelumnya, mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai Dengan perumusan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022, dan
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Kontribusi Ilmiah)

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel pendidikan dan laju pertumbuhan ekonomi sebagai penentu pendapatan perkapita yang selama ini jarang diteliti. Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam wawasan yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan terkait pengaruh pendidikan, laju pertumbuhan penduduk, investasi dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademik khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jawa Barat Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Open Data Jawa Barat (Open Data Jabar), data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angka melek huruf (pendidikan), laju pertumbuhan penduduk, investasi, laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita yaitu dari tahun 2010-2022.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023 diawali dengan pengajuan Judul kepada pihak Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan. Berikut matriks jadwal penelitian penulis.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2023																2024																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline dan Rekomendasi Pembimbing	■	■	■	■																																				
2	Konsultasi Awal dan Menyusun Rencana Kegiatan					■	■	■	■	■	■	■	■																												
3	Proses Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal Penelitian																					■																			
5	Revisi Proposal Penelitian																						■	■	■																
	Pengumpulan dan Pengolahan Data																									■	■	■	■												
6	Proses Bimbingan Menyelesaikan Skripsi																													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																																								■